

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN
EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN**

**Implementasi 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray*
pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar**

**Strategi Peningkatan Kemampuan Analisis SWOT melalui
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Program BDPM
di SMK Negeri 1 Nglepok Blitar**

**Penggunaan Software Geogebra untuk Eksplorasi
Fungsi Eksponensial**

**Miskonsepsi Mahasiswa pada Perkuliahan Geometri Dasar
Ditinjau dari Teori Konstruktivisme**

**Penerapan Model Means Ends Analysis (MEA) pada Materi Hipotesis
Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika**

Terbit 31 Oktober 2024

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd
Suryanti, S.Si., M.Pd
Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd
Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama- nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm.62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 28, Nomor 2, Oktober 2024

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| Implementasi 3R (<i>Read, Reflect, Recite</i>) dan <i>Two Stay Two Stray</i> pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar 1 <i>Eka Daya Manfaati, Cicik Pramesti, Suryanti</i> | 1 |
| Strategi Peningkatan Kemampuan Analisis SWOT melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Program BDPM di SMK Negeri 1 Nglepok Blitar 9 <i>Ekbal Santosa</i> | 9 |
| Penggunaan Software Geogebra untuk Eksplorasi Fungsi Eksponensial 19 <i>Fitria Yunaini, Sitta Khoirin Nisa</i> | 19 |
| Miskonsepsi Mahasiswa pada Perkuliahan Geometri Dasar Ditinjau dari Teori Konstruktivisme 29 <i>Kristiani</i> | 29 |
| Penerapan Model <i>Means Ends Analysis</i> (MEA) pada Materi Hipotesis Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika 38 <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i> | 38 |

IMPLEMENTASI 3R (*READ, REFLECT, RECITE*) DAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Eka Daya Manfaati¹⁾ Cicik Pramesti²⁾ Suryanti³⁾

cicikpramesti@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Pembelajaran matematika di sekolah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran matematika memerlukan model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada materi bangun ruang sisi datar di MTs NU Slorok. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ketuntasan klasikal sebesar 89%, hasil observasi aktivitas guru sebesar 96,53% dan hasil observasi aktivitas siswa sebesar 91,5% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini mengacu pada kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *3R (Read, Reflect, Recite), Two Stay Two Stray, Bangun Ruang Sisi Datar.*

Abstract: Mathematics learning at school is a teacher centered. Mathematics learning requires models and appropriate learning strategies for students to easily understand the material being taught. The purpose of this research is to describe the application of 3R (*Read, Reflect, Recite*) and *Two Stay Two Stray* on Geometry Flat Side material in MTs NU Slorok. The type of research used is a Classroom Action Research (CAR). The classical completeness of 86%, the observation of teacher activity 96,53%, result of student activity observation 91,5%, with very good criterion. This result refers to the predetermined criteria of research success.

Keywords: *3R (Read, Reflect, Recite), Two Stay Two Stray, Geometry Flat Side.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan yang diperlukan oleh masyarakat. Saat ini perkembangan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Oleh

karena itu, proses-proses yang terjadi selama pendidikan berlangsung perlu dikembangkan dan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar dari peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa perlu adanya pembangunan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Arifin (2014: 10) menjelaskan “pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”. Dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar dapat mencapai hasil yang maksimal guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Menurut Carlos Galloway (dalam Hartiny, 2010: 32) “belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Jadi, belajar mengandung tiga hal pokok, yaitu: (1) belajar mengakibatkan perubahan kemampuan atau perilaku, (2) perubahan kemampuan atau perilaku yang bersifat relatif menetap, (3) perilaku tersebut disebabkan karena hasil adanya latihan atau pengalaman dan bukan karena proses dari pertumbuhan atau kematangan.

Guru sebagai pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan intruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahebi, S.Pd selaku guru bidang studi matematika kelas VIII B MTs NU Slorok, diketahui terdapat beberapa permasalahan pembelajaran matematika dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan. Permasalahan tersebut

diantaranya: (1) Siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena kurangnya mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan kurangnya latihan mengerjakan soal-soal. (2) Kurangnya inisiatif dalam bertanya pada materi yang belum dipahami pada kesempatan yang telah diberikan. (3) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, salah satunya pada materi bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang telah diajarkan dan dapat membuat siswa memperbanyak latihan mengerjakan soal. Solusi yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray*. Penggunaan model ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Model pembelajaran 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* merupakan merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran. 3R (*Read, Reflect, Recite*) merupakan model pembelajaran yang diambil dari SQ4R yaitu *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Menurut Shoimin (2016: 194) dalam model ini “siswa akan diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri dengan kegiatan membaca”. Dengan demikian, dapat mendorong siswa berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran bermakna. Materi yang dipelajari siswa akan melekat untuk periode waktu yang lama.

Sedangkan menurut Huda (2013: 207) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan “sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Sehingga dengan penerapan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada materi bangun ruang sisi datar dapat melatih siswa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, siswa memahami sendiri materi yang dipelajari sehingga siswa dapat mengingat pelajaran yang telah diajarkan dalam waktu yang lama.

Model pembelajaran 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang menekankan cara berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah, kemudian antar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan strategi memecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar yang diharapkan dengan strategi ini mampu meningkatkan tingkat pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang implementasi 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada materi bangun ruang sisi datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada materi bangun ruang sisi datar.

TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Sebagian besar perkembangan seseorang berlangsung melalui kegiatan belajar. Dengan belajar seseorang dapat merubah dirinya menjadi lebih baik lagi atau membiasakan diri dengan melakukan hal-hal yang baik dari apa yang telah

didapatkan sebelumnya.

Menurut Surya (dalam Rusman: 76-77) “belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Jadi, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan maupun nilai yang positif yang dijadikan sebagai pengalaman agar memperoleh sejumlah kesan dari pengalaman yang telah dipelajari oleh seseorang.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 22) teori konstruktivisme menyatakan bahwa “siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak sesuai”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah siswa akan benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri, berusaha bersusah payah dengan ide-ide yang dimiliki.

Menurut pandangan konstruktivisme, pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu adalah hasil dari konstruksi secara aktif individu itu sendiri. Individu tidak sekedar meniru dan membentuk bayangan yang diamati atau diajarkan oleh guru, tetapi secara aktif menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya. “Maka konstruktivistik dapat berarti bahwa setiap manusia (pembelajar) menempatkan bersama-sama gagasan dan struktur yang dimaknai oleh seseorang untuk dipelajari” (Hartiny: 2010: 51).

Trianto (2013: 75) menjelaskan bahwa “menurut pandangan konstruktivis, belajar merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang”. Pandangan ini memberikan penekanan bahwa pengetahuan kita

adalah bentukan kita sendiri yang dibangun dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman yang sudah ada dalam pikirannya dan membentuk pemikiran baru. Dapat dikatakan bahwa teori belajar konstruktivisme lebih menekankan pada pembangunan ilmu pengetahuan seseorang dengan mengacu pada sumber belajar atau sumber ilmu pengetahuan seseorang, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang yang secara aktif dapat membangun pengetahuan.

PERPADUAN 3R (*READ, REFLECT, RECITE*) DAN *TWO STAY TWO STRAY*

Dalam perpaduan model pembelajaran 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* terdapat tahapan-tahapan pembelajaran, tetapi tidak keseluruhan tahapan model pembelajaran ini digunakan melainkan hanya diambil sebagian dari tahapan-tahapan model pembelajaran 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray*. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* sebagai berikut: (1) *Read* (membaca bacaan), siswa mulai membaca buku wajib masing-masing tentang materi bangun ruang sisi datar dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. (2) *Reflect* (merefleksikan atau membayangkan), guru memberikan soal latihan di papantulis dan meminta siswa menyelesaikan soal tersebut dengan cara mengaitkan atau merenungkan kembali antara soal dengan materi yang telah dibaca kemudian dibahas bersama. (3) *Recite* (menceritakan), guru meminta siswa untuk membuat catatan atau rangkuman terkait materi yang telah dibaca dan dipahami sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, kemudian perwakilan siswa secara individu yang berkemampuan kurang, sedang dan tinggi menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas. (4) Presentasi guru, guru memberikan penguatan terhadap materi setelah siswa menyampaikan hasil rangkumannya di

depan kelas. (5) Kegiatan kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok, setelah itu dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain agar memperoleh informasi tentang soal pada LKK. Sedangkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi tentang soal ke kelompok tamu. (6) Formalisasi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja dari lembar kerja kelompok kepada kelompoknya masing-masing. (7) Evaluasi kelompok, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

METODE

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs NU Slorok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs NU Slorok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006: 96) pengertian penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. Karakteristik PTK adalah adanya kegiatan pemecahan masalah yang disusun secara terencana dan sistematis oleh guru. Peneliti memilih penelitian jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan sudah sebagai tugas peneliti sebagai calon pendidik yang harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kualitas pembelajaran yang baik. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini berupa penerapan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hartiny, 2011: 73)

terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu: Tes, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Kriteria keberhasilan untuk penelitian ini yaitu ketuntasan individu mencapai ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 , dan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas. Sebaliknya siswa yang nilai tes akhir siklusnya di bawah 70 maka siswa itu dikatakan belum tuntas, observasi siswa memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 80\%$ dan observasi guru memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 80\%$ minimal dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah berhasil melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada Materi

Bangun Ruang Sisi Datar di MTs NU Slorok”. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang telah diajarkan dan dapat membuat siswa memperbanyak latihan mengerjakan soal.

Waktu penelitian selama kurang lebih satu bulan. Langkah awal pelaksanaan penelitian yaitu melakukan observasi. Peneliti melakukan kegiatan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII B dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari keseluruhan siswa kelas VIII B MTs NU Slorok yaitu 19 siswa, terdapat 17 siswa yang nilainya memenuhi KKM yaitu ≥ 70 dan dinyatakan tuntas. Sedangkan siswa dinyatakan belum tuntas jika nilainya berada di bawah KKM yaitu < 70 . Nilai hasil observasi dan tes akhir siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi dan Tes Akhir Siklus I

| Keterangan | Prosentase |
|---------------------------|------------|
| Kegiatan Guru | 96,53% |
| Kegiatan Siswa | 91,5% |
| Hasil Ketuntasan Klasikal | 89% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu hasil kegiatan guru dan siswa mencapai nilai rata-rata $\geq 80\%$ dan pada hasil siklus telah memenuhi ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.

Pada penerapan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* terdapat tujuh tahap penting. **Tahap 1: Read (membaca).** pada tahap ini guru meminta siswa membuka buku wajib matematika siswa masing-masing dan meminta siswa untuk membaca dan berusaha memahami materi tentang bangun ruang sisi datar. Kegiatan membaca ini dilakukan dengan bertujuan agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman, wawasan

dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2009: 11) yang menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah “(a) kesenangan, (b) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, dan (c) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis”. Dengan membaca, pengetahuan yang dimiliki siswa akan melekat pada jangka waktu yang lebih lama. **Tahap 2: Reflect (merefleksikan atau membayangkan).** Pada tahap ini guru memberikan contoh soal latihan di papantulis terkait materi yang sudah dipelajari siswa sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa menyelesaikan soal latihan dengan cara mengaitkan atau merenungkan kembali antara soal dengan materi yang telah dibaca dan dibahas bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya setelah siswa membaca dan berusaha memahami materi sesuai kemampuan siswa masing-masing melalui kegiatan mengerjakan soal latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2006: 99) yang menyebutkan bahwa “refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi”. **Tahap 3: Recite (Menceritakan).** pada tahap ini guru meminta siswa untuk membuat catatan atau rangkuman terkait materi yang telah dibaca dan dipahami sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Kegiatan membuat rangkuman ini dilakukan dengan tujuan membantu memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan terkait informasi yang dianggap siswa penting untuk dipelajari sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Shoimin (2016: 193) yang menyebutkan bahwa “*recite* bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi, baik berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca”. Kemudian guru meminta perwakilan siswa secara individu yang berkemampuan kurang, sedang dan tinggi menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas. **Tahap 4: Presentasi guru.** Pada tahap ini guru akan memberikan penguatan (*reinforcement*) tentang materi setelah siswa menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas. Penguatan atau disebut juga dengan peneguhan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa terutama materi yang belum dipahami dalam rangka untuk memantapkan dan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Suprijono, 2011: 21) yang menjelaskan bahwa “*reinforcement* atau peneguhan

diartikan sebagai suatu konsekuensi perilaku yang memperkuat perilaku tertentu”. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan memberikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Tujuan pemberian tugas kelompok adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dalam kelompok. Sebagaimana pendapat Arifin (2014: 192) yang menjelaskan bahwa “tugas kelompok, digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah”. **Tahap 5: Kegiatan Kelompok.** Pada tahap ini guru akan meminta masing-masing kelompok mengerjakan LKK. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan soal. Dengan berkelompok siswa akan saling membantu dan mengembangkan pendapat serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk mencari jalan keluar dalam pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan siswa lain dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2011: 58-59) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kelompok terdapat dua tanggungjawab yaitu “pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan kedua, menjamin semua anggota secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut”. Kemudian guru meminta dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang soal dan dua siswa yang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil kerja kegiatan kerja kelompok dan informasi ke tamu mereka (kelompok lain). **Tahap 6: Formalisasi.** Pada tahap ini guru akan menginformasikan kepada siswa bahwa setelah dua orang mendapatkan informasi dari kelompok lain untuk

kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuan mereka (diskusi). Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil pengerjaan mereka (tahap kegiatan kelompok). Kegiatan formalisasi ini dilakukan agar semua anggota dalam kelompok memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan dan melatih siswa agar berani bertanya dan mengungkapkan pendapat dengan berkomunikasi dalam kelompok terkait informasi yang telah didapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 265) yang menjelaskan bahwa kelebihan kerja kelompok adalah "memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih menggunakan keterampilan bertanya dalam membahas suatu masalah". **Tahap 7: Evaluasi Kelompok.** Pada tahap ini guru akan meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari hasil pengerjaan pada tahap kegiatan kelompok ke depan kelas. Kegiatan evaluasi kelompok ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah selama pembelajaran siswa memahami dengan sebenarnya materi yang telah dipelajari sebelumnya atau belum. Hal ini sesuai dengan pendapat Giambatista Vico (dalam Hartiny, 2010: 48-49) yang menjelaskan bahwa "seseorang hanya dapat dikatakan mengetahui sesuatu bila seseorang dapat menjelaskannya". Kemudian guru meluruskan jika ada kesalahpahaman dalam mengerjakan soal atau pada saat presentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII B di MTs NU Slorok pada materi bangun ruang sisi datar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap materi yang diajarkan. Penerapan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* terdapat beberapa tahapan. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada materi bangun ruang sisi

datar yaitu: (1) *Read* (membaca), guru meminta siswa untuk membuka buku wajib matematika siswa masing-masing tentang bangun ruang sisi datar untuk membaca dan berusaha memahami materi tersebut, (2) *Reflect* (merefleksikan atau membayangkan), guru memberikan soal latihan dan meminta siswa menyelesaikan soal dengan mengaitkan atau merenungkan kembali antara soal dengan materi yang telah dibaca, (3) *Recite* (menceritakan), guru meminta siswa untuk membuat catatan atau rangkuman terkait materi yang telah dibaca dan dipahami sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, (4) Presentasi guru, guru memberikan penguatan terhadap materi setelah siswa menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas, (5) Kegiatan kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok, setelah itu dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain agar memperoleh informasi tentang soal pada LKK. Sedangkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi tentang soal ke kelompok tamu. (6) Formalisasi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja kepada kelompoknya masing-masing, (7) Evaluasi Kelompok, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan yaitu tes akhir siklus, dimana ketuntasan individu memenuhi kriteria ketuntasan ≥ 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 89% yang memenuhi ketuntasan klasikal yaitu $\geq 70\%$, hasil prosentase observasi guru sebesar 96,53% dengan kategori sangat baik, dan hasil prosentase observasi siswa sebesar 91,5% dengan kategori sangat baik yang memenuhi ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Hasil belajar siswa pada tes akhir dengan menerapkan 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray* pada

materi bangun ruang sisi datar dari 19 siswa kelas VIII B MTs NU Slorok terdapat 17 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 dan dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya 2 anak belum mencapai KKM (< 70) dan dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan klasikal mencapai 89% dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan matematika bagi para pendidik khususnya di MTs NU Slorok. Saran tersebut adalah (1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, dengan pengelolaan kelas yang baik akan mengurangi kesempatan siswa mengobrol dengan teman. (2) pemberian motivasi kepada siswa agar dapat percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan percaya diri dengan pendapatnya sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartiny, R. (2012). *Model Penelitian Tindakan Kelas Tehnik Bermain Kontruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.